DETERMINAN INTERNAL, EKSTERNAL DAN RELIGIUSITAS PADA PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Samsudin*
Roikhan Mochammad Aziz**
Samsudin@madinatulilmi.ac.id, STAI Madinatul Ilmi*
Ush472319@gmail.com, UIN Syarif Hidayatullah**

ABSTRACT

This study aims to look at the influence of internal variable scuh as Operating Expenses to Operating Income (BOPO), Net Operating Margin (NOM), Non Performance Financing (NPF), and Capital Adequacy Ratio (CAR), with external variable as Inflation and religiosity variable as Zakat toward the profitability of Islamic Banks in Indonesia. While the analysis is done using quarterly data published by each bank on the website, the Financial Services Authority and the Central Bureau of Statistics the period June 2010 - September 2017. The method used is a method of quantitative data with Hahslm approach where internal, external, and religiosity reflexivity of Islamic equation s,l,m as root of Islam. This study uses multiple regression analysis with analysis tools OLS (Ordinary Least Square).

These results indicate that the partially NOM, NPF, CAR as internal (s) variable, and Zakat as religiosity (m) variable has a positive significant, while internal variable BOPO have a significantly negative, and external (l) variable inflation is not significant. Simultaneously variable ROA, NOM, NPF, CAR, inflation and Zakat significantly to profitability. From the regression adjusted R-square of 0.995205 indicates that the variation of dependent variable (profitability) altogether can be explained by the independent variables (ROA, NOM, NPF, CAR, Inflation and Zakat) of 99.52% , While the remaining 0.48% was explained by other variation.

Keywords: ROA NOM NPF CAR, inflation, zakat. internal, external, religiosity, hahslm

PENDAHULUAN

Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia sangat berpotrensi untuk mengembangkan ekonomi Islam, terutama keuangan syariah, dalam mendukung pendanaan prioritas pembangunan, seperti proyek-proyek infrastruktur, pendidikan dan pertanian. Sebagaimana yang telah dicanangkan oleh pemerintah pusat dalam rangka pemerataan pembangunan selama lima tahun.

Dari sekian banyak institusi-institusi keuangan syariah seperti asuransi syariah, koperasi syariah, modal ventura syariah, Bank Perkreditan Syariah, yang paling berpotensi untuk melakukan pembiayaan adalah bank syariah. Sebagainan fungsinya yaitu lembaga

keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalulintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoprasianya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Hejazziey: 2014: 9).

Mengingat pentingnya peranan bank syariah di Indonesia, maka perlu ditingkatkan kinerja bank syariah agar perbankan dengan prinsip syariah tetap sehat dan efisien. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Menurut Karya dan Rakhman, tingkat Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dari aset yang dananya berasal dari sebagian besar dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Dipilihnya industri perbankan karena sanagat diperlukan bagi kelancaran kegiatan perekonomian sektor riil. Serta lebih dikhususkan pada perbankan syariah karena penelitian tentang profitabilitas bank syariah masih jarang dilakukan (Edi Strio Wibowo: 2013).

Sedangkan untuk mengukur operasional perbankan syariah adalah dengan mengukur tingkat kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerjan suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap resiko pasar (Nur: 2015: 221). Dengan adanya sistem penilaian kesehatan bank ini diharapkan mampu mendeteksi permasalahan yang dihadapi oleh lembaga perbankan dan dapat dicegah lebih dini.

Aturan khusus mengenai penilaian kesehatan bank berdasarkan prinsip syariah adalah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 8 /POJK.03/2014 tanggal 14 Juni 2014 sebagaimana diatur lebih teknis dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK. 03/2014 tanggal 11 Juni 2014 dinyatakan bahwa bank wajib memelihara dana/atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank dengan menerpkan prinsip kehati-hatian, prinsip syariah, dan manajemen risiko dalam melksanakan kegiatan usaha. Salah satu peraturan perbankan yang paling penting dan menjadi muara akhir atau hasil dari aspek pengaturan dan pengawasan perbankan yang menunjukan kinerja perbankan nasional adalah tata cara penilaian kesehatan bank. Tata cara penilaian kesehatan bank ini secara umum telah mengalami perubahan sejak peraturan pertama kali diberlakukanya pada tahun 1999 yaitu CAMEL lalu peraturan tersebut diberubah pada tahun 2004 yaitu CAMELS dan yang terbaru mengalami perubahan pada tahun 2011 yaitu metode RGEC (*Risk*

Profel Good Corporate Govermen Earning Capital) (Nur: 2015: 222). *Risk profile* diukur dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF), dan *financing to deposit rasio* (FDR), Nilai komposit *Good Corporate Governance* (GCG), aspek *Earnings* yang diukur dengan rasio Biaya Operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan rasio *Net Operating Margin* (NOM), dan *Capital* atau kecukupan modal yang dapat diukur dengan rasio *Capital adequacy ratio* (CAR). Semua rasio keuangan tersebut menjadi faktor internal Bank Umum Syariah.

Selain faktor internal perusahaan, perlu juga melihat faktor eksternal yang lainya, seperti dengan melihat kondisi Makroekonomi yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan yang *Go Public*, misalnya: kurs valuta asing (Valas), cadangan devisa, inflasi, tingkat suku bunga deposito (Djoko, 2010:54).

Dan adapun yang perlu diperhatikan selain faktor internal dan eksternal adalah faktor religiusitas yaitu tentang zakat. Zakat merupakan sebagian harta yang diberikan kepada orang-orang yang berhak menerima zakat (*mustahik)*, dengan tujuan untuk membersihkan harta. Zakat merupakan salah satu indikator yang membedakan antara bank konvensional dan bank syariah.

TELAAH TEORI

Kata "ekonomi" berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari 2 kata yaitu "oikos" yang berarti "keluarga, rumah tangga" dan "nomos" yang berarti "praturan, hukum" kemudian bila digabung bermakna "aturan rumah tangga". Sedangkan kata islam berasal dari bahasa arab yang berarti kesalamatan, kedamaian. Sehingga jika digabungkan maka kata "Ekonomi Islam" secara harfiah berarti "aturan rumah tangga untuk keselamatan". Di dalam filosofinya Ekonomi Islam terkandung tiga hal yaitu Ontologi Ekonomi Islam, Epistemologi Ekonomi Islam, dan Aksologi Ekonomi Islam (Aziz, 2009).

Latar belakang keilmuan Ekonomi Islam disebut sebagai Ontologi Ekonomi Islam yaitu berupa alasan mendasar adanya Ekonomi Islam. Sesuai dengan sistem kehidupan yang ada pada diri manusia, keluarga, lingkungan, dan alam semesta maka elemen dasar penciptaan terdiri dari 3 unsur yaitu manusia, Allah, dan ibadah. Kemudian perpaduan 3 hal ini membentuk alasan besar penciptaan yaitu Islam, sehingga ontology dari Ekonomi Islam adalah Islam (Aziz, 2009).

Menurut Undang Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentan Perbankan Syariah, Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syaraiah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses

dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Muhamad: 2011:9). Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan/ perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan Al Quran dan Hadis. Antonio dan Perwataatmadja membedakan menjadi dua pengertian, yaitu Bank Islam dan Bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam. Bank Islam adalah bank yang beroperasi dengan pinsip syariah islam dan bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al Quran dan Hadis.

Menurut PSAK-1, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan daam pembuatan keputusan ekonomi. laporan keuangan menyajikn informasi mengenai entitas yang meliputi: (aset), (b) liabilitis, (c) ekuitas (d) pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, (e) kontribusi dari dan distribusi keada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan (f) arus kas.

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuat laporan keuangan tersebut. Masing-msing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian maupun secara keseluruhan. Namun, dalam prakteknya perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis lapoan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan dirisendiri maupun orang lain (Kasmir: 2012: 28).

Adapun jenis laporan keuangan bank yang disajikan sesuai dengan SAK dan SAKPI menurut Kasmir (2015) adalah neraca, laporan komitmen dan kontijensi, laporan laba rugi, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan,

Tingkat kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibanya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Rianto: 2015: 221). Pengertian kesehatan bank tersebut merupakan suatu batasan yang sangat luas, karena kesehatan bank memang mencakup kesehatan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kesehatan usaha perbankanya, kegiatan tersebut meliputi:

1. Kemampuan menghimpu dana dari masyarakat, dari lembaga lain dan modal sendiri.
2. Kemampuan mengelola dana.
3. Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat.
4. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal dan pihak lain.

Tingkat kesehatan bank digunakan sebagai salah satu alat dalam melakukan evaluasi terhadap kinerja perbankan

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah suatu ukuran untuk melihat kemampuan atau usaha sebuah bank dalam menghasilkan keuntungan. Tujuan utama suatu badan usaha pengelola keuangan dalam melakukan usahanya adalah dengan memperoleh keuntungan sehingga rasio profitabilitas menjadi penting. Riyadi dan Yulianto (2014) menyatakan untuk mengetahui dan menilai baik atau buruknya kinerja sebuah badan usaha dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya.

Faktor Internal

Merupakan bagian dalam yang dapat berubah dan menentukan perubahan. Pengujian secara internal perlu dilakukan sebelum melihat permasalahan yang terjadi diluar, terlebih dahulu memlihat permasalahan yang terjadi di internal perbankan itu sendiri. Adapun faktor internal yang perlu dilihat dalam perbankan adalah sebagai berikut:

1. **Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

   Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No/3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 yang dimaksud dengan pendapatan operasional adalah penjumlahan dari pendapatan margin dan bagi hasil lalu dikurangi dana pihak ketiga atas hasil kemudian ditambah dengan pendapatan operasional lainnya. Biaya operasional adalah biaya yang digunakan dalam kegiatan selama bank berjalan yang bertujuan untuk membantu kegiatan bank dan memperoleh pendapatan. Keputusan Bank Indonesia menetapkan besarnya rasio BOPO tidak melebihi 90 persen atau lebih tepat 92%. Semakin tinggi BOPO maka akan berpengaruh negatif terhadap profitablitas perbankan.

2. ***Net Operating Margin*** **(NOM)**

   Net Operating Margin merupakan rasio utama Rentabilitas pada Bank umum syariah untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba (BI: 2012, 183). Net Operating Margin juga dapat diartikan rasio rentabilitas untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba melalui perbandingan pendapatan operasional dan beban operasional dengan rata-rata aktiva produktif (Nur'aini: 2013, 101).

3. *Non Performance Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Semakin kecil *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Dengan demikian apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi, menunjukkan bahwa bank tersebut tidak professional dalam mengelola kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atau pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya *Non Performing Financing* (NPF) yang dihadapi bank (Lemiyana: 2016).

Dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai NPL (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat. Sehingga, semakin tinggi NPF maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar.

4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/18/PBI/2012, Capital Adequacy Ratio mempunyai nilai minimal sebesar 8%. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang beresiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi *profitabilitas*. Tingginya rasio modal dapat melindungi deposan, meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan pada bank. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank semakin besar keuntungan yang diperoleh bank.

Faktor Eksternal

Merupakan bagian luar yang dapat berubah dan menentukan perubahan. Faktor ini dapat menentukan profitabilitas bank umum syariah. Adapun yang menjadi faktor eksternal dalam penelitian ini adalah inflasi.

Inflasi adalah kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama satu periode tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter

karena terjadinya penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap suatu komoditas (Karim. 2011: 510).

Berdasarkan sebab-sebab timbulnya inflasi, menurut sukirno dapat digolongkan:

1. Tarikan permintaan (*demand pull inflation*)

   Inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang dengan pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutkan menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebihan ini akan menimbulkan inflasi.

2. Desakan biaya (*cost push inflation*)

   Inflasi ini terjadi ketika perusahaan permintaan yang tinggi, sehingga mereka akan berusaha menaikan produksi dengan cara memberikan gaji dan upah yang lebih tinggi kepada pekerjanya dan mencari pekerja baru dengan tawaran pembayaran yang lebih tinggi. Langkah ini mengakibatkan biaya produksi meningkat, yang akhirnya akan menyebabkan kenaikan harga barang.

3. Inflasi impor,

   Inflasi ini terjadi karena kenaikan harga-harga barang yang diimpor. Inflasi iji akan terwujud apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran perusahaan-perusahaan.

Faktor Religiusitas

Dalam penelitian ini, kebijakan bank syariah juga perlu memperhatikan faktor religiusitas seperti pelarangan riba, maisir, gharar. Selain itu, perlu diingat oleh para peraktisi bank syariah mengenai hak orang lain yang harus ditunaikan, dalam hal ini seperti zakat, Infaq dan Shodaqah. Adapun yang menjadi faktor religiusitas zakat.

Zakat merupakan sebagian harta yang dikeluarkan kepada orang yang berhak menerimanya (mustahiq) apabila sudah mencapai nisobnya. Fungsi dari zakat ini adalah untuk membersihkan membersihkan dan mensucikan harta. Karena harta yang dimiliki oleh seseorang perlu dibersihkan dan disucikan. Sebagainan dijelaskan dalam Al Quran surah At Taubah Ayat 103.

Zakat merupakan instrument khas dalam agama Islam. Sebagaimana eksistensi perintah zakat dalam al Qur'an yang mayoritas beriringan dengan perintah shalat. Disamping berdimensi Ibadah

mahdah yang bersifat vertikal, zakat sangat kental dengan dimensi sosial yang terasa horizontal (Munif.2015). zakat merupakan salah satu isyarat bahwa seorang muslim harus saling tolong menolong antar sesame. Selain itu, seorang muslim dilarang untuk menguasai harta secara terus menerus tanpa harus didistribusikan. Adapun orang-orang yang berhak menerima zakat disebutkan dalam Al Qur'an surah at taubah ayat 60.

Penelitian Terdahulu

Gunartin (2015) Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap *Profitabilitas* Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Indonesia Periode Juni 2010–2013. Hasil penelitian menunjukan bahwa, Faktor eksternal (inflasi dan SBI) tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* perbankan syariah di Indonesia periode Juni 2010–Juni 2013. Faktor internal (CAR dan NPL) berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* perbankan konvensional di Indonesia periode Juni 2010–Juni 2013.

Hendrayanti (2013), Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap *Profitabilitas* Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Januari 2003 - Februari 2012). Berdasarkan hasil penelitian, secara parsial EAR, *Firm Size,* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. BOPO, LAR, dan Volatilitas ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Pertumbuhan eonomi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber data sekunder dalam bentuk dokumentasi laporan keuangan dan inflasi, dimana diperoleh melalui situs resmi masing-masing bank dan badan pusat statistik. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 13 bank umum syariah. Sedangkan sampel penelitian ditentukan berdasarkan kreteria tertentu, yaitu: bank umum syariah yang sudah memiliki kantor lebih dari 30 kantor. Sehingga jumlah sampel penelitian ini adalah 5 bank syariah yang terdapat di Indonesia.

Tabel : 1
Bank Umum Syariah

No	Nama Bank	Tanggal Operasi
1	PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk	1 Mei 1992
2	PT Bank Syariah Mandiri	1 November 1999
3	PT Bank Mega Syariah Indonesia	25 Agustus 2004
4	PT Bank BRI Syariah	17 November 2008
5	PT Bank BNI Syariah	19 Juni 2010

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) perhitungan variabel dependen dan variabel independen, 2) Analisis regresi, 3) Uji hipotesis simultan (F) dan parsial (t), dan 4) Koefisien determinasi (R^2).

Operasional Variabel

Tabel: 2

VARIABEL		KONSEP
Dependen (Y)	ROA (H)	Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.
Independent (SLM) : internal (S1, S2, S3, S4), eksternal (L), religiusitas (M)	BOPO (S^1)	Biaya yang digunakan dalam kegiatan selama bank berjalan yang bertujuan untuk membantu kegiatan bank dan memperoleh pendapatan.
	NOM (S^2)	Rasio untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba
	NPF (S^3)	Rasio yang timbul akibat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya terhadap bank.
	CAR (S^4)	Rasio untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).
	Inflasi (L)	Kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama satu periode tertentu.
	Zakat (M)	sebagian harta yang dikeluarkan oleh muzakki untuk diberikan kepada orang yang berhak menerimanya (mustahiq) apabila sudah mencapai nisobnya.

HASIL ANALISIS

Dalam menganalisis model ini, peneliti menggunakan alat analisis OLS (*Ordinary Least Square*). Alat analisis OLS berguna untuk melihat keterkaitan atau hubungan antara variabel dependen dan independen. Data tersebut diolah menggunakan *Microsoft exel 2010* dan *eviews 7* untuk dapat menghasilkan angka, dimana angka tersebut dapat menjelaskan variabel-variabel yang ada di penelitian ini, baik variabel dependen maupun variabel independen.

Tabel: 3.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.326364	0.302316	-7.695151	0.0000
BOPO	-0.026871	0.004441	-6.050097	0.0000
NOM	0.330240	0.029751	11.10014	0.0000
NPF	0.208055	0.075282	2.763695	0.0065
CAR	0.157021	0.024470	6.416881	0.0000
INFLASI	-0.093294	0.154184	-0.605082	0.5461
ZAKAT	0.000295	5.85E-05	5.042981	0.0000
R-squared	0.995399	Mean dependent var		2.637667
Adjusted R-squared	0.995205	S.D. dependent var		18.08940
S.E. of regression	1.252560	Akaike info criterion		3.333799
Sum squared resid	224.3538	Schwarz criterion		3.474296
Log likelihood	-243.0349	Hannan-Quinn criter.		3.390878
F-statistic	5155.643	Durbin-Watson stat		2.153727

1. **Uji *Parsial* (Uji-t)**

Uji *Parsial* (uji-t) dilakukan untuk melihat pengaruh secara terpisah pada masing-masing variabel (individu). Yaitu variabel internal *independen* BOPO terhadap variabel *dependen profitabilitas,* variable internal *independen* NOM terhadap variabel *dependen profitabilitas,* variabel internal *independen* NPF terhadap variabel *dependen profitabilitas,* variabel internal *independen* CAR terhadap variabel *dependen profitabilitas,* variable eksternal *independen* Inflasi terhadap variabel *dependen profitabilitas,* dan variabel religiusitas *independen* zakat terhadap variabel *dependen profitabilitas.* Uji *parsial* dilakukan melalui beberapa cara, salah satunya dengan memperhatikan nilai *probabilitas* di tabel uji t-statistik, apabila nilai *probabilitas* lebih kecil dari nilai *signifikan* α = 0.05 (5%) berarti secara *parsial* mempengaruhi variabel *dependen.*

a. **Pengaruh BOPO terhadap ROA**

Pengaruh t-statistik pada variabel BOPO dapat dilihat pada table 4.1 yang menghasilkan bahwa t hitung sebesar -6.050097 dengan tingkat *signifikan* 0.0000. dan angka tersebut menunjukan bahwa dengan nilai *signifikan* lebih kecil dari nilai 0.05. maka secara *parsial* variabel *independen* BOPO berpengaruh negatif secara *signifikan* terhadap *profitabilitas.*

b. **Pengaruh NOM terhadap ROA**

Pengaruh t-statistik pada variabel NOM dapat dilihat pada table 4.1 yang menghasilkan bahwa t hitung sebesar 11.10014 dengan tingkat *signifikan* 0.0000. dan angka tersebut menunjukan bahwa dengan nilai *signifikan* lebih kecil dari nilai 0.05. maka secara *parsial* variabel *independen* NOM berpengaruh positif secara *signifikan* terhadap *profitabilitas.*

c. **Pengaruh NPF terhadap ROA**

Pengaruh t-statistik pada variabel NPF dapat dilihat pada table 4.1 yang menghasilkan bahwa t hitung sebesar 2.763695 dengan tingkat *signifikan* 0.0065. Dan angka tersebut menunjukan bahwa dengan nilai *signifikan* lebih kecil dari nilai 0.05. maka secara *parsial* variabel *independen* NPF berpengaruh positif secara *signifikan* terhadap *profitabilitas.*

d. **Pengaruh CAR terhadap ROA**

Pengaruh t-statistik pada variabel CAR dapat dilihat pada table 4.1 yang menghasilkan bahwa t hitung sebesar 6.416881 dengan

tingkat *signifikan* 0.0000. Dan angka tersebut menunjukan bahwa dengan nilai *signifikan* lebih kecil dari nilai 0.05. maka secara *parsial* variabel *independen* NPF berpengaruh positif secara *signifikan* terhadap *profitabilitas.*

e. Pengaruh Inflasi terhadap ROA

Pengaruh t-statistik pada variabel Inflasi dapat dilihat pada table 4.1 yang menghasilkan bahwa t hitung sebesar -0.605082 dengan tingkat *signifikan* 0.5461. Dan angka tersebut menunjukan bahwa dengan nilai *signifikan* lebih besar dari nilai 0.05. maka secara *parsial* variabel *independen* Inflasi berpengaruh negatif secara tidak *signifikan* terhadap *profitabilitas.*

f. Pengaruh Zakat terhadap ROA

Pengaruh t-statistik pada variabel Zakat dapat dilihat pada table 4.1 yang menghasilkan bahwa t hitung sebesar 5.042981 dengan tingkat *signifikan* 0.0000. Dan angka tersebut menunjukan bahwa dengan nilai *signifikan* lebih kecil dari nilai 0.05. Maka secara *parsial* variabel *independen* Zakat berpengaruh positif secara *signifikan* terhadap *profitabilitas.*

2. Uji *Simultan* (Uji-F)

Uji *Simultan* dilakukan untuk melihat pengaruh pada semua variabel *independen* (BOPO, NOM, NPF, CAR, Inflasi dan Zakat) secara *simultan* (bersama-sama) terhadap variabel *dependen* (*profitabilitas*)

Tabel: 4
Uji F

F-Statistik	F-Prob
5155.643	0.000000

Sumber : Data Diolah

Karena hasil nilai probabilitas (F-Statistik) lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa BOPO, NOM, NPF, CAR, Inflasi dan Zakat secara *simultan* (bersama-sama) mempunya pengarus *signifikan* terhadap *profitabilitas.*

3. ***Koefisien Determinasi* (Uji Adj R^2)**

Koefisien Determinasi dilakukan untuk melihat nilai *adjusted* R^2, dimana saat mengevaluasi model *regresi* terbaik. Sebab penelitian terdiri dari beberapa variabel *independen* dalam pengunaannya.

Tabel 5
Koefisien Determinasi

Adjusted R-Squared	Dapat Menjelaskan
0.995205	99.52 %

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil *regresi* pada table 4.3, diketahui bahwa, hasil adjuster R squared sebesar 0.995205, angka tersebut menjadi bukti bahwa variasi antar variabel *independen* dengan variabel

dependen memiliki pengaruh positif secara *signifikan* sebesar 99.52 %. Dimana variabel *independen* tersebut adalah BOPO sebagai X^1, NOM sebagai X^2, NPF sebagai X^3, CAR sebagai X^4, Inflasi Sebagai X^5 dan Zakat Sebagai X^6. Sedangkan sisa dari 100% - 99.52 adalah sebesar 0.48 % yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar dari penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil pengujian, analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dengan menggunakan OLS pada variabel internal (BOPO, NOM, NPF, CAR), variabel eksternal (Inflasi) dan variabel religiusitas (Zakat) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah selama periode penelitian Juni 2010 sampai September 2017. Untuk mengambil kesimpulan secara *parsial* dan *Simultan* penulis berpatokan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Secara *parsial* variabel Variabel internal yaitu BOPO memiliki pengaruh negatif secara signifikan dengan koefisien sebesar -0.026871 dengan dan *prob.* Sebesar 0.0000 terhadap *profitabilitas,* NOM memiliki pengaruh positif secara *signifikan* dengan *koefisien* sebesar 0.330240 dan *prob.* Sebesar 0.0000 terhadap *profitabilitas,* NPF memiliki pengaruh positif secara *signifikan* dengan *koefisien* sebesar 0.208055 dan *prob.* Sebesar 0.0056 terhadap *profitabilitas,* CAR memiliki pengaruh positif secara *signifikan* dengan *koefisien* sebesar 0.157021 dan *prob.* Sebesar 0.0000 terhadap *profitabilitas,*
2. Secara *parsial* variabel eksternal yaitu Inflasi memiliki pengaruh negatif secara tidak *signifikan* dengan *koefisien* sebesar -0.093294 dan *prob.* Sebesar 0.5461 terhadap *profitabilitas,*dan
3. Secara *parsial* variabel religiusitas yaitu Zakat memiliki pengaruh positif secara *signifikan* dengan *koefisien* sebesar 0.000295 dan *prob.* Sebesar 0.0000 terhadap *profitabilitas.*
4. Secara *simultan* semua variabel *independen* (BOPO, NOM, NPF, CAR, Inflasi dan Zakat) memiliki pengaruh yang *signifikan* terhadap *profitabilitas* dengan F-statistik sebesar 5155.643 dan *prob.* (F-statistik) Sebesar 0.0000. kemudian hasil *regresi adjusted R-Square* sebesar 0.995205 menunjukan bahwa variasi variabel *dependen* (*profitabilitas*) secara bersama-sama mampu dijelaskan oleh variabel-variabel *independen* (BOPO, NOM, NPF, CAR, Inflasi dan Zakat) dan memiliki pengaruh yang *signifikan* terhadap *profitabilitas* sebesar

99,52. Sedangkan sisanya sebesar 0,48 dijelaskan oleh variasi lain yang tidak diikut sertakan dalam penelitian ini.

5. Dalam dunia perbankan, aktivitas ekonomi dan nilai Islam tidak bisa dipisahkan, karena aktivitas ekonomi yang baik sudah diatur dalam Islam, yaitu nilai dari rukun Islam. Syahadat menggambarkan komitmen. Sholat menggambarkan kedisiplinan. Puasa menggambarkan menahan diri dari perbuatan tercela atau negatif. Dan haji menggambarkan keikhlasan. Ketikan lima nilai ini mampu diterapkan bisa meningkatkan kinerja keuangan bank.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada peneliti selanjutnya.

1. Secara teknikal, investor harus lebih memperhatikan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh masing-masing bank syariah agar mengetahui kondisi dan perkembangan bank syariah sebelum memulai menginvestasikan dananya.
2. Selain itu, peneliti juga memberikan saran terhadap para peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan menggunakan variabel-variabel lain, dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat, diperlukan juga pertimbangan menggunakan sampel penelitian dari negara, kawasan, benua dan lain sebagainya sehingga dapat dijadikan sebagai generalisasi selain Indonesia.
3. Kemudian untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat, maka peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan waktu yang lebih lama. Karena semakin lama periode penelitian akan menghasilkan data yang lebih akurat. Sedangkan, penelitian yang periode lebih pendek menghasilkan data yang kurang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Al Arif, M Nur Rianto, 2015, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah,* (Jakarta: UIN Press)

Aziz, Roikhan Mochamad. 2012. *Sinlamim*: *Kode Tuhan, Esa Alam,* Jakarta.Http://www.tokogunungagung.co.id.

Aziz, Roikhan Mochamad. 2009. *New Paradigm on Sinlammim Kaffah In Islamic Economics. Jurnal Ilmu Ekonomi,* Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Aziz, Roikhan Mochamad. 2015. *Teori H dalam Islam Sebagai Wahyu dan Turats*. Jurnal UIN Syarif Hidayatullah.

Aziz, Roikhan Mochamad. 2016. *Teori H Sebagai Wahyu Dan Turats Dalam Islam.* Jurnal Ushuluddin Vol 24 No 1. Universitas Islam Negeri Riau.

Aziz, Roikhan Mochamad. Agustus 2015. *Rumus Tuhan Hahslm Dalam Berpikir Menyeluruh Sebagai Metedologi Ekonomi Islam. Procedding ICIEF15: Strengthning Islamic Economics and Financial Institution for Financial Institution for the Welfare of Ummah.* Universitas Mataram, Lombok.

Aziz, Roikhan Mochamad. 2009. *Pemodelan Institusi Keuangan Islam Berbasis Metode Sinlammim Kaffah* (Studi Kelayakan Pada Bofsa), UII, Jogjakarta.

Aziz, Roikhan Mochamad. 2009. *Kaffah Thinking on Sinlammim Method Through Digital Root. Proceeding*, UKM Malaysia.

Aziz, Roikhan Mochamad. 2016. Hahslm Islamic Economics Methodology. Proceeding: ICOSEC, UNS Surakarta.

Aziz, Roikhan Mochamad. 2016. Teori H Dalam Islam Sebagai Wahyu Dan Turats. Jurnal Ushuluddin, UIN Riau.

Aziz, Roikhan Mochamad. 2017. Determinant of Human Capital In Jakarta Islamic Index By Theory Hahslm. Proceeding: ICIFE, UIN Jakarta.

Aziz, Roikhan Mochamad. 2017. Teori H Dalam Perbankan Syariah. Prosiding: Ekonomi Dan Keuangan Syariah, UIN Jakarta.

Aziz, Roikhan Mochamad. 2017. Determinant Of IER Factors (Internal, External, And Religiocsity) To Return On Asset (ROA) H Sharia Bank With IER Methodology In Hahslm Approach As A Guidance (H) Path (A) Straight (H) Human (S) To Allah (L) For Worship (M) As Quran Al-Hijr 15.87 And Pillars Of Islam. Journal ACEBFM, Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Dendawijaya, Lukman. 2009. Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Gunartin, Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Indonesia Periode Juni 2010–2013, Jurnal Akuntansi

Aktual, Vol. 3, Nomor 1, Januari 2015.

Hejazziey, Djawahir, 2014, *Perbankan Syariah: dlam Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Deepublish.

Hendrayanti, Silvia, dkk. *Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Januari 2003 - Februari 2012),* Volum 2., Nomor 3, Tahun 2013, ISSN (Online): 2337-3792.

Ihsan, Dwi Nur'aini,. 2013, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah,* Banten: UIN Jakarta Press.

Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo.

Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo.

Lemiyanan, dkk., 2016, Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Bank Umum Syariah, I-Economic Vol. 2. No.1 Juli 2016

Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/18/PBI/2012

PT Bank Mega Syariah. 2016. *Annual Report* 2016. Jakarta: PT Bank Mega Syariah.

PT Bank Muamalat Indonesia. 2016. *Annual Report* 2016. Jakarta: PT Bank Muamalat Indonesia.

PT Bank Negara Indonesia Syariah. 2016. *Annual Report* 2016. Jakarta: PT Bank Negara Indonesia Syariah.

PT Bank Rakyat Indonesia Syariah. 2016. *Annual Report* 2016. Jakarta: PT Bank Rakyat Indonesia Syariah.

PT Bank Syariah Mandiri. 2016. *Annual Report* 2016. Jakarta: PT Bank Syariah Mandiri.

Riyadi, Slamet, & Agung Yulianto. 2014. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. November. Accounting Analysis Journal.

Rodoni, Ahmad dan Ali, Herni. 2014. Manajemen Keuangan. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sadono Sukirno. 2010. "*Pengantar Teori Mikro Ekonomi*", Jakarta : PT. Salemba Empat.

Surat Edaran Bank Indonesia No/3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001.

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan bank Umum Syariah dan unit Usaha Syariah.

Surt Edaran Bank Indonesia No 15/ 15/ DPDN/ 2013

Suryani dan Hendryadi, 2015, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Kencana.

Wibowo, Edhi Satriyo, *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo, Npf Terhadap*

Profitabilitas Bank Syariah, Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom , ISSN (Online): 2337-3792.
www.bi.go.id
www.bnisyariah.co.id
www.bps.go.id
www.brisyariah.co.id
www.bsm.co.id
www.megasyariah.co.id
www.muamalatindonesia.co.id
www.ojk.go.id